**6**

**BAHASA INDONESIA**

**MORFOLOGI (2)**

(Khusnul Fatonah)

**Materi Pembelajaran**

1. Hakikat Morfologi
2. Klasifikasi Morfem
3. Jenis Kata

**Kompetensi Dasar**

1. Mahasiswa mampu memahami hakikat morfologi.
2. Mahasiswa mampu memahami klasifikasi morfem.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis kata.

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa sangat penting dalam komunikasi, baik tertulis maupun tak tertulis. Dalam penggunaannya, komunikasi harus berdasar pada kebahasaan dan perbendaharaan kata yang kaya dan lengkap. Begitu juga dengan bahasa Indonesia yang merupakan milik bangsa Indonesia merupakan alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam pemersatu bangsa ini.

Tata bahasa harus berlangsung sesuai dengan kelaziman penggunaannya sehingga dapat diterima oleh semua penggunanya, yaitu tata bahasa yang baku. Tata bahasa baku merupakan bahasa yang menjadi kelancaran dalam penggunaannya dan tidak bersifat mengekang bagi bahasa yang bersangkutan. Bahasa mempunyai struktur dan bentuk yang menyusun sebuah kata. Oleh karena itu, ilmu morfologi bahasa yang mempelajari tentang struktur dan bentuk kata sangat penting dipelajari oleh bangsa ini baik dari jenjang bawah sampai jenjang atas.

## 2. PEMBAHASAN

### A. Hakikat Proses Morfologi

Ramlan (2009: 51) menjelaskan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Satuan yang dimaksud berkaitan dengan morfem. Dalam keterkaitannya dengan morfem ini, Samsuri (1987: 190) menjelaskan bahwa proses morfologi adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Sementara itu, Chaer (2008: 25) mengatakan bahwa proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi). Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin dapat berupa kata, pokok kata, frasa, kata dan kata, kata dan pokok kata, atau pokok kata dan pokok kata.

Bahasa-bahasa di dunia memiliki cara-cara tersendiri dalam proses pembentukan katanya. Sebagai contoh, bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis dari bahasa Austronesia yang pembentukan katanya didominasi melalui afiksasi. Sebagai contoh, kata *terjauh* yang dibentuk dari kata *jauh*, kata *bertemu*  yang dibentuk dari pokok kata *temu*, kata*berjalan-jalan* yang dibentuk dari kata  *berjalan*, kata *rumah-rumah*yang dibentuk dari kata *rumah*, kata *ketidakadilan* yang dibentuk dari frasa *tidak adil*, kata *rumah sakit*yang dibentuk dari kata *rumah*dan kata *sakit*, kata *pasukan tempur* yang dibentuk dari kata *pasukan* dan pokok kata *tempur*, atau kata *lomba tari* yang dibentuk dari pokok kata *lomba* dan pokok kata *tari*.

Pada kata *terjauh*, kata *jauh* mendapat bubuhan *ter-*, pada kata *bertemu* pokok kata *temu* mendapat bubuhan *ber-*, pada kata *ketidakadilan*, frasa*tidak adil* mendapat bubuhan *ke-an.* Proses pembentukan kata dengan pembubuhan yang disebut afiks itu disebut proses pembubuhan afiks atau afiksasi. Sementara itu, kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata berafiks.

Pada kata *berjalan-jalan*, kata *berjalan* yang menjadi bentuk dasarnya tidak mendapat bubuhan seperti halnya kata *terjauh.* Demikian pula kata *rumah-rumah, berlari-lari, terbatuk-batuk, berdekat-dekatan, mempertunjuk-tunjukkan, disodor-sodorkan,* dan sebagainya. Proses pembentukan kata dengan pengulangan bentuk dasarnya itu disebut proses pengulangan atau reduplikasi. Sementara itu, kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata ulang.

Pada kata *rumah sakit*, kata *rumah* dan kata *sakit* yang merupakan bentuk dasarnya digabungkan hingga kedua kata itu menjadi satu kata. Demikian pula kata *meja makan* dan *kepala batu* yang dibentuk dari kata *meja* dan *makan*, *kepala* dan *batu*. Proses pembentukan kata dengan penggabungan semacam itu disebut proses pemajemukan. Kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata majemuk.

Di samping tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut proses perubahan zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, di antaranya kata-kata *makan, minum, minta*, dan *mohon* yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif. Kata verbal transitif ialah kata verbal yang dapat diikuti objek dan dapat diubah menjadi kata verbal pasif, seperti

* Membeli dibeli
* Memperbaiki diperbaiki
* Memperindah diperindah
* Mempertemukan dipertemukan
* Melebarkan dilebarkan
* Memperbesar diperbesar
* Menjahit dijahit
* Mengarang dikarang
* Membangun dibangun

Kata verbal golongan ini ditandai dengan adanya afiks meN-  seperti pada kata-kata verbal di atas. Kata-kata *makan*, *minum*, *minta*, dan *mohon* juga termasuk golongan kata verbal yang transitif karena kata-kata ini dapat diikuti objek dan juga dapat dipasifkan. Namun, kata-kata tersebut tidak ditandai dengan afiks meN-. Maka dari itu, perubahan dari kata-kata *makan*, *minum*, dan *mohon* sebagai kata transitif itu disebut dengan perubahan zero yang berarti perubahan kosong atau tidak ada perubahan. Proses ini disebut proses perubahan zero.

**B.  Proses- Proses Morfologi**

**1. Afiksasi (Imbuhan)**

Proses morfologis yang sering dijumpai ialah afiksasi, yaitu penggabungan akar atau pokok dengan afiks. Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat berupa afiks pada bentuk dasar. Dalam proses pembubuhan afiks, bentuk dasar merupakan salah satu dari unsur yang bukan afiks. Afiks merupakan satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.  Afiks terdiri atas empat macam, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran).

1. **Prefiks (awalan)**

Prefiksasi adalah proses pembubuhan afiks (morfem terikat) yang dapat dilakukan di depan bentuk dasar. Jenis prefiks (awalan) antara lain: me-, ber-, ter-, di-, ke-, pe-, per-, se-.

Contoh :

ber + main = bermain

di + makan = dimakan

ter + tawa = tertawa

1. **Infiks (sisipan)**

Infiksasi adalah proses pembubuhan afiks di tengah bentuk dasar. Penulisan afiks ini ditulis serangkai dengan kata dasarnya sebagai satu kesatuan. Jenis infiks (sisipan) antara lain: -em-, -el-, -er-, dan -in-.

Contoh:

getar = g + em+ etar

gigi = g + er + igi

kerja = k + in +erja

1. **Sufiks (akhiran)**

Sufiksasi adalah proses pembubuhan afiks di akhir bentuk dasar. Penulisan afiks ini ditulis serangkaian dengan kata dasarnya, sebagai satu kesatuan. Jenis sufiks (akhiran) antara lain: -an, -i, -kan, -nya, dll.

Contoh:

cuci +an = cucian

baca + kan = bacakan

turun + nya = turunnya

warna + i= warnai

1. **Konfiks**

Konfiksasi adalah proses pembubuhan afiks di awal dan akhir bentuk dasar secara bersamaan. Konfiks terdiri atas dua unsur. Unsur pertama terletak di muka bentuk dasar dan unsur kedua terletak di belakang bentuk dasar. Jenis konfiks antara lain: ber – an, ke – an, me – kan, se – nya, per – an, dll.

Contoh:

me + laku + kan = melakukan

ber + pakai +an = berpakaian

ke + hujan + an= kehujanan

**Imbuhan Asing**

Dalam bahasa Indonesia, terdapat begitu banyak imbuhan yang masing-masing memiliki fungsi dan kedudukan yang berbeda. Salah satunya adalah imbuhan serapan. Imbuhan serapan adalah imbuhan yang berasal dari kata asing dan memiliki fungsi sebagai kata benda atau kata sifat. Hanya saja, secara umum maknanya hanya untuk menandai kata sifat. Bahasa yang diambil untuk imbuhan serapan ini berasal dari berbagai negara, mulai dari Inggris, Arab, Prancis, Belanda dan lain-lain. Berdasarkan asalnya inilah imbuhan serapan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu

**1.  Berasal dari bahasa Sanskerta**

Imbuhan yang diambil dari bahasa Sankerta kemudian diadaptasi dengan kata-kata Indonesia baku, seperti *-man, -wati, -wan*.

**Contoh:**

* Affandi koesoema dan Basuki Abdullah adalah salah satu dari anak bangsa yang menjadi *seniman* yang berkarya dan terkenal hingga ke luar negeri.
* Busana batik yang dikenakan para *peragawati* itu membuat pengunjung berdecak kagum.
* Menurut penelitian para *ilmuwan*, dampak dari pemanasan global dengan melelehnya kutub es, maka sebagian besar pulau di Indonesia akan tenggelam.

**2. Berasal dari bahasa Arab**

Beberapa contoh imbuhan yang diambil dari bahasa Arab kemudian diadaptasi kedalam bahasa Indonesia adalah *-wi, -iah, -i*.

**Contoh:**

* Di zaman teknologi yang semakin canggih ini, banyak orang berlomba-lomba mengejar kehidupan *duniawi* mereka.
* Berinteraksi, hidup dalam kelompok, bekerja sama adalah sebagian dari sifat manusia yang *alamiah*.
* Secara *kodrati*, manusia merupakan makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

**3. Berasal dari bahasa Inggris**

Contoh imbuhan yang diserap dari bahasa Inggris dan dipakai dalam bahasa Indonesia baku adalah *-is, -isasi, -istis*.

**Contoh**

* Setiap individu memiliki sifat *egois* dalam dirinya, tergantung bagaimana masing-masing dari kita mengontrolnya.
* Dalam menghadapi perdagangan bebas, perusahaan itu sudah menetapkan *standarisasi* dari kualitas produk mereka.
* Untuk hidup layak, kita harus *realistis* dan *materialistis* dalam menghadapi keadaan.

Selain imbuhan yang mendapat serapan dari bahasa asing, kata yang kita gunakan pun juga mendapat serapan dari bahasa asing. Berikut penjelasannya.

**1. Kata Serapan dari Bahasa Inggris**

Sebagai bahasa Internasional, tak heran jika bahasa Inggris sering kali di adaptasi ke dalam bentuk bahasa negara lain, termasuk bahasa Indonesia. Berikut beberapa contoh kata serapan dari bahasa Inggris.

* Actor = aktor

Sebagai seorang Aktor yang tampan, tak heran jika Adipati Dolken memiliki banyak penggemar.

Salah satu Aktor Indonesia yang telah berhasil ikut dalam produksi film Hollywood adalah Joe Taslim.

Setelah berhasil dalam dunia perfilman, kini Aktor tampan asal Amerika tersebut mencoba merambah ke dunia tarik suara.

* Application = aplikasi

Saat ini, untuk mendapatkan aplikasi pada smartphone sangat mudah.

Beragam aplikasi *booking* hotel muncul dengan menawarkan berbagai kelebihannya masing-masing.

*Handphone* adik hanya dipenuhi dengan aplikasi *game offline.*

* Bus = bis

Setiap hari, Fitri berangkat dan pulang kerja menggunakan bis.

Tepat pukul 10 siang bis langganan Anang datang menjemputnya.

Ternyata pengendara bus yang kecelakaan di jalan tol tersebut sedang dalam pengaruh minuman keras.

* Ballon = balon

Anak-anak begitu senang bermain balon yang di kreasi dengan bentuk-bentuk lucu.

Pada perayaan ulang tahun Rita, rumahnya dipenuhi dengan balon beraneka warna.

Di Wonosobo sering di adakan festival balon udara.

Saat bermain di taman kemarin, balon milik Irma terbang dan tersangkut di pohon.

* Aquarium = akuarium

Kemarin ayah membeli akuarium lengkap dengan bebatuan kecil dan filter airnya.

Saat pergi ke rumah kakek Adi mendapat hadiah ikan dan kemudian ia meletakkannya di akuarium.

Setiap Minggu, Satria bertugas untuk membersihkan akuarium.

**2. Imbuhan dari Bahasa Belanda**

Karena bangsa Indonesia kurang lebih 3,5 abad dijajah oleh bangsa Belanda, tak heran jika bahasa Belanda pun banyak diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti

* Atleet: atlet

Susi Susanti merupakan salah satu atlet bulutangkis kebanggaan Indonesia.

Saat dewasa nanti, Arif bercita-cita menjadi seorang atlet renang.

Meskipun harus melalui perjalanan yang panjang, Bagas yakin ia akan menjadi atlet basket internasional.

Tak ada yang menyangka jika wanita anggun itu merupakan seorang atlet silat sabuk hitam.

* Akte = akta

Sebagai tanda bukti kelahiran anak, orang tua harus membuat akta.

Salah satu persyaratan yang harus Anda bawa untuk membuat SKCK adalah akta kelahiran.

Beberapa pekan lalu, Pemerintah membagikan akta tanah bagi sebagian masyarakat di daerah Jawa Timur.

Akta otentik itu merupakan surat penyataan resmi yang harus di tandatangani di hadapan notaris.

* Berichten = berita

Asri adalah seorang pembawa berita di salah satu stasiun TV swasta.

Setiap pagi ayah selalu menyempatkan diri untuk membaca berita baru di koran.

Hari ini tak terdengar satu berita pun yang menyangkut nama Ida.

Sudah sejak lama tak terdengarkabar beritanya di perantauan.

* Chocolade = coklat

Selain es krim, makanan kesukaan Ani adalah coklat.

Ibu membutuhkan coklat batang untuk membuat kue tart.

Adik sedang memakan pisang coklat yang dibelinya dari kedai depan sekolah.

Buku itu disampul kakak dengan sampul berwarna coklat.

**3. Imbuhan dari Bahasa Arab**

Mengapa bahasa Arab banyak diserap dalam bahasa Indonesia? Sebab negara Arab sering melakukan transaksi jual beli dengan Indonesia. Selain itu, Arab dan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga bahasa dan istilah yang digunakan sering kali sama. Berikut adalah beberapa kata yang diserap dari bahasa Arab.

* Abad = abad

Jika dihitung satu abad artinya sama dengan 100 tahun.

Sekitar 1 abad lalu kerajaan Majapahit berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Jawa.

Candi ini merupakan peninggalan kerajaan Singosari yang berdiri sejak seabad lalu.

* Abadi = abadi

Setiap mahluk yang hidup di dunia ini tidak ada satu pun yang abadi.

Satu keajaiban yang abadi dalam dunia ini adalah kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Sesungguhnya manusia hidup di dunia hanya sedang mencari bekal kehidupan yang abadi nanti.

* Haram = haram

Islam telah menjelaskan pada seluruh umatnya melalui kitab suci Alquran tentang apa saja makanan yang haram dikonsumsi.

Ayahnya selalu memberikan uang haram pada ibu dan adiknya sehingga tak heran jika anaknya menjadi anak yang nakal.

Semua produk, baik makanan, *make up*, dan produk lain yang mengandung minyak babi adalah produk haram bagi umat Muslim.

* Halal = halal

Nature adalah salah satu produk asal Korea yang sudah memiliki sertifikat halal dari MUI.

Saat berkunjung ke Thailand, pastikan Anda jeli dalam memilih makanan yang halal atau haram.

* Jum’at = Jumat

Setiap Jumat seluruh pria Muslim diwajibkan untuk menunaikan salat Jumat di masjid.

Hari Jumat adalah hari kemenangan bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Di sekolah kami, setiap hari Jumat diwajibkan mengenakan pakaian batik.

**2.** **Proses Pengulangan (Reduplikasi)**

Pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang satuan Bahasa, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun disertai dengan perubahan bunyi. Proses ini menghasilkan kata baru yang lazim disebut kata ulang. Proses pengulangan banyak terdapat dalam berbagai bahasa diseluruh dunia. Khusus mengenai reduplikasi dalam bahasa Indonesia, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu

1. Bentuk dasar reduplikasi dalam bahasa Indonesia dapat berupa morfem dasar. Contohnya adalah *meja* menjadi *meja-meja; pembangunan* menjadi *pembangunan-pembangunan;* bisa juga berupa bentuk gabungan kata seperti *surat-surat kabar* atau *surat kabar-surat kabar*.
2. Bentuk reduplikasi yang disertai afiks prosesnya mungkin merupakan proses reduplikasi dan proses afiksasi yang terjadi bersamaan. Contohnya adalah pada bentuk *bermeter-meter* atau proses reduplikasi terlebih dahulu, baru disusul dengan proses afiksasi, seperti pada *berlari-lari* dan *mengingat-ingat*, atau juga proses afiksasi terjadi lebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh proses reduplikasi, seperti pada *kesatuan-kesatuan*.
3. Pada dasar yang berupa gabungan kata, proses reduplikasi mungkin harus berupa reduplikasi penuh, tetapi mungkin juga hanya reduplikasi parsial. Misalnya, *ayam itik - ayam itik*, dan *sawah ladang – sawah lading*. Sementara itu, contoh untuk reduplikasi parsial adalah *surat-surat kabar* serta *rumah-rumah sakit*.
4. Banyak orang yang menyangka bahwa reduplikasi dalam bahasa Indonesia hanya bersifat paradigmatis dan hanya memberi makna jamak atau variasi. Namun, sebenarnya reduplikasi dalam bahasa Indonesia juga bersifat derivasional. Oleh karena itu, munculnya bentuk-bentuk seperti *mereka-mereka, kita-kita, kamu-kamu,* dan *dia-dia* tidak dapat dianggap menyalahi kaidah bahasa Indonesia.
5. Ada pakar yang menambahkan adanya reduplikasi semantic, yakni dua buah kata yang maknanya bersinonim membentuk satu kesatuan gramatikal. Misalnya, *ilmu pengetahuan, hancur luluh,*dan*alim ulama.*
6. Dalam bahasa Indonesia ada bentuk-bentuk seperti *kering kerontang, tua renta,*dan*segar bugar*. Namun, di satu pihak dan di pihak lain ada bentuk-bentuk seperti *mondar-mandir, tunggang-langgang,*dan*komat-kamit.*

**3.Jenis- Jenis Reduplikasi (Kata Ulang)**

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan:

1. **Pengulangan seluruh (Dwilingga)**

Dwilingga ialah kata ulang menyeluruh. Kata ulang jenis yang satu ini ialah kata yang mengalami suatu pengulangan secara keseluruhan. misalnya yaitu bapak-bapak, anak-anak, laki-laki, buku-buku. Pengulangan seluruh berkaitan dengan pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

**Contoh**:

Sepeda 🡪 sepeda-sepeda

Buku🡪 buku-buku

Sekali🡪 sekali-sekali

**Contoh Kalimat:**

* Semua anak-anak kelas 1 SD senang ketika berenang
* Pasangan suami istri itu mempunyai anak laki-laki
1. **Kata ulang sebagian (Dwipurwa)**

Dwipurwa ialah kata ulang sebagian. Kata-kata jenis ini mengalami suatu perulangan pada sebagian katanya saja, misalnya, leluasa, sesaji, dedaunan, leluhur, dan pepohonan.

**Contoh:**

* *Dedaunan* itu gugur setiap musim semi.
* Mereka menaruh *sesaji* di depan patung untuk acara adat
* *Pepohonan* di sekitar bandar lampung tumbang akibat angin topan.
1. **Kata Ulang Berimbuhan**

Jenis kata ulang yang satu ini terjadi akibat suatu penambahan imbuhan pada sebagian kata. Misalnya terdapat pada kata *tarik-menarik, maaf-memaafkan, pukul-memukul, putar-memutar*.

**Contoh Kalimat:**

* Antar sesama manusia wajib untuk saling tolong-menolong.
* Dihari yang suci ini kita wajib saling maaf-memaafkan.
1. **Kata Ulang Berubah Bunyi**

Jenis kata ulang yang satu ini mengalami suatu perulangan disertai dengan suatu perubahan bunyi pada sebagian kata. Misalnya kata *teka-teki, mondar-mandir, gotong-royong,* dan *sayur-mayur*.

**Contoh Kalimat:**

* Desa bangun rejo melakukan *gotong-royong* untuk membersihkan desanya.
* Ibu ke pasar membeli *sayur-mayur* dan *lauk-pauk.*

**Makna Kata Ulang**

**1. Menyatakan kesamaan**

Jenis kata ulang yang satu ini ialah kata ulang yang mengalami suatu pembentukan makna. Sebagai contoh, keibu-ibuan, kemuda-mudaan, kebiru-biruan, kemerah-merahan.

**Contoh:**

* Ani mempunyai sifat yang ke ibu-ibuan
* Wajah Andi kebiru-biruan akibat terkena bola

**2. Menyatakan saling**

Jenis Kata ulang yang satu ini mengalami suatu pembentukan makna. Sebagai contoh, pukul-memukul, salam-salaman, rangkul-merangkul, maaf-memaafkan, tolong-menolong, tukar-menukar.

**Contoh Kalimat:**

* Saling maaf-memaafkan adalah perbuatan terpuji.
* Antarsesama manusia wajib saling tolong-menolong.

**3. Menyatakan jamak dan beragam**

Jenis kata ulang yang satu ini mengalami suatu pembentukan makna. Sebagai contoh, sayur-mayur, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, mobil-mobil, bapak-bapak.

**Contoh Kalimat:**

* Ibu membeli buah-buahan di supermarket.
* Ibu membeli sayur mayur di pasar tradisional.

**4. Menyatakan intensitas**

Jenis Kata ulang yang satu ini mengalami suatu pembentukan makna, misalnya bolak-balik, mondar-mandir, jalan-jalan, makan-makan, berjam-jam, bertahun-tahun.

**Contoh Kalimat:**

* Andi berulang tahun pada hari ini dan membuat acara makan-makan di rumahnya.
* Saya dan keluarga jalan-jalan ke Pantai Kuta.

**5. Menyatakan bilangan**

Kata ulang jenis ini mengalami suatu pembentukan makna. Sebagai contoh, satu-satu, dua-dua, tiga-tiga, empat-empat.

**Contoh Kalimat:**

* Dika membagikan sembako satu persatu kepada orang yang membutuhkannya.

**6. Menyatakan keadaan atau situasi**

Jenis kata ulang ini mengalami suatu pembentukan makna., misalnya  mentah-mentah, hidup-hidup, merah-merah.

**Contoh Kalimat:**

* Singa itu memakan mangsa nya hidup-hidup
* Buah mangga itu dipanen masih pada mentah-mentah.

**7. Menyatakan suatu bentuk kegiatan**

Jenis kata ulang ini mengalami suatu pembentukan makna. Sebagai contoh, masak-memasak, jahit-menjahit.

**Contoh Kalimat:**

* Ibu diundang untuk masak memasak di acara pernikahan tetangga.
* Warga disekitar rumah saya ahli dalam jahit menjahit pakaian
1. **Proses Pemajemukan**

Kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Di samping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri atas satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya. Kata majemuk terdiri atas dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan erat sekali dan menunjuk atau menimbulkan satu pengertian baru. Dalam bahasa Indonesia, kata majemuk disebut juga bentuk senyawa atau susunan senyawa (kompositium).

Berikut ini adalah ciri-ciri yang membedakan antara kata majemuk dan frase.

1. Ketersisipan, artinya di antara unsur suatu kompositium tidak dapat disisipi unsur lain apa pun. Kata *sapu tangan* adalah kompositium, sedangkan *alat tulis* adalah frase karena dapat disisipi unsur untuk menjadi alat tulis.
2. Ketakterluasan, artinya masing-masing unsur suatu kompositium tidak dapat diperluas, misalnya dengan afiksasi atau dimodifikasikan dengan cara tertentu. Perluasan terhadap kompositium hanya bias dilakukan terhadap semua unsur, tidak unsur per unsur. Kompositium *kereta api* hanya bisa diperluas menjadi *perkeretaapian* dan bukan *\*perkeretaan api* atau *\*kereta perapian*. Ciri ini tampaknya bukan hanya merupakan ciri kata majemuk.

Frasa *tidak adil* pun bisa diperluas menjadi *ketidakadilan* dan bukan *ketidakan adil* atau *\*tidak keadilan*. Walaupun demikian, *tidak adil* memiliki kemampuan untuk disisipi unsur tertentu menjadi *tidak begitu adil* sehingga sesuai dengan ciri (i), *tidak adil* adalah frase.

1. Ketakterbalikan, artinya unsur-unsur yang membentuk suatu kompositium tidak dapat dipertukarkan tempatnya atau dibalik. Gabungan kata bapak, ibu, pulang, pergi, dan *lebih kurang* bukanlah kompositium, melainkan frasa koordinatif. Gabungan kata semacam itu memiliki kesanggupan untuk dipertukarkan tempatnya menjadi*ibu bapak, pergi pulang,* dan *kurang lebih*. Hal ini berbeda dengan kompositium *hutan belantara* yang tidak memungkinkan untuk diubah strukturnya menjadi *\*belantara hutan*. Kriteria keterbalikan seperti ini tampaknya juga memiliki kelemahan karena kriteria ini sering kali sangat tergantung pada ciri kelaziman. Bentuk *kurang lebih* sudah cukup lazim diubah strukturnya menjadi *lebih kurang*. Hal ini agak berbeda dengan bentuk *pulang pergi* yang masih terasa janggal atau kurang lazim jika digunakan dalam posisi terbalik, yaitu *pergi pulang*. Di sisi lain, frasa pun banyak yang tidak bisa memenuhi syarat keterbalikan. Dengan kata lain, frasa pun banyak yang memenuhi ciri keterbalikan itu. Frasa *akan pergi, rumah besar, gedung tinggi, udara sejuk* pun tidak bisa diubah urutan unsurnya menjadi *\*pergi akan, \*besar rumah, \*tinggi gedung, \*sejuk udara*.

Untuk membuktikan apakah suatu kata majemuk berafiks atau memang salah satu unsurnya yang berupa bentuk kompleks dapat dianalisis dengan cara mengeluarkan seluruh afiks dari bentuk majemuk.

1. Jika afiks yang dikeluarkan masih terlihat bentuk majemuk, sebenarnya bentuk itu merupakan kata majemuk yang mendapatkan afiks.

Contoh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertanggungjawaban berkas kepala dimejahijaukan | Tanggung jawab berkas kepala meja hijau | ber – anberdi – kan |
| Kata majemuk berafiks | Tetap sebagai kata majemuk | Afiks yang dikeluarkan |

1. Jika setelah afiksnya dikeluarkan tidak lagi terlihat bentuk majemuk, bentuk tersebut merupakan kata majemuk yang salah satu unsurnya bentuk kompleks.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| lapangan terbanglupa daratanmeninggal dunia | lapangan terbanglupa darattinggal dunia | ananme |
| Kata majemuk dengan unsur bentuk kompleks | Bukan bentuk majemuk | Afiks yang dikeluarkan |

* 1. **Jenis-Jenis Kata Majemuk**
1. **Berdasarkan sifatnya, kata majemuk terdiri atas**
2. **Kata majemuk yang bersifat endosentris**

Kata majemuk endosentris adalah kata majemuk yang salah satu unsurnya menjadi inti dari gabungan kata-kata di dalam kata majemuk tersebut. Kata majemuk endosentris menghasilkan/mengandung satu ide sebagai akibat gabungan unsur di dalamnya.

Contoh:

sapu tangan intinya                         sapu

matahari intinya                         mata

orang tua intinya                         orang

meja hijau intinya                         meja

Karena salah satu unsurnya merupakan inti dari golongan kata dalam kata majemuk tersebut, ide yang dihasilkan oleh hasil-hasil gabungan unsur tersebut juga satu.

Misalnya:

Sapu tangan : memiliki satu konsep tentang suatu benda tertentu

Matahari : mewakili satu konsep tentang suatu benda tertentu

1. **Kata majemuk bersifat eksosentris**

Kata majemuk eksosentris adalah kata majemuk yang gabungan unsur-unsurnya tidak memiliki unsur inti. Salah satu unsur kata majemuk eksosentris bukan merupakan unsur inti dari gabungan kedua kata yang ada di dalamnya. Masing-masing unsur memiliki kedudukan kuat sebagai unsur inti. Karena masing-masing unsurnya bersama-sama sebagai inti, dalam kata majemuk eksosentris muncul dua ide.

Contoh:

laki bini intinya pada laki atau bini

tua muda intinya pada tua atau muda

hilir mudik intinya pada hilir atau mudik

pulang pergi intinya pada pulang atau pergi

hancur lebur intinya pada hancur atau lebur

naik turun intinya pada naik atau turun.

        Masing-masing unsur tidak menjadi inti atas gabungan kedua unsurnya melainkan berdiri sendiri sebagai inti. Dengan demikian, unsur yang satu tidak menerangkan unsur yang lain. Sebagai akibatnya gagasan yang muncul dari bentuk eksosentris bukan satau melainkan dua.

Contoh :

|  |  |
| --- | --- |
| Kata majemuk | Gagasan yang muncul |
| laki binitua mudahilir mudik | laki (suami) dan bini (istri)yang tua dan yang mudayang menuju ke hilir dan yang ke udik |

   **2. Kata majemuk Berdasarkan Arti.**

Muljana (dalam Yasin: 158) mengelompokkan kata majemuk berdasarkan arti sebagai berikut.

1. Kata majemuk wajar. Kata majemuk wajar ialah kata majemuk yang artinya merupakan kias.

Contoh:

                indah permai                           muram durja

                yatim piatu                              kamar mandi

b.   Kata majemuk kiasan. Kata majemuk kiasan ialah kata majemuk yang merupakan kias.

Contoh:

                        panjang tangan                        tebal muka

                        besar kepala                             besar mulut

**4.2 Bentuk Inflektif dan Bentuk Derifatif**

Seperti kita ketahui dalam bahasa-bahasa fleksi, seperti bahasa Arab, bahasa Latin, dan bahasa Itali, ada pembentukan kata secara inflektif dan secara derivatif. Dalam pembentukan kata inflektif, identitas leksikal kata yang dihasilkan sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Sebaiknya dalam proses pembentukan derivatif identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya.

Jadi, pembentukan kata Inggris dari dasar *write* menjadi *writes* adalah pembentukan kata inflektif karena baik *write* maupun *writes* adalah sama-sama verba; tetapi pembentukan kata dari *write* menjadi *writer* adalah pembentukan derivatif sebab bentuk *write* berkatagori verba, sedangkan *write* berkatagori nomina.

Kasus inflektif dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pembentukan verba transitif, yaitu dengan prefiks me- untuk verba transitif aktif, dengan prefiks di- untuk verba transitif pasif tindakan, dengan perfiks ter- untuk verba transitif pasif keadaan, dan dengan prefiks zero untuk verba imperatif. Bentuk dasarnya dapat berupa:

* 1. Pangkal verba akar yang memiliki komponen makana [+ sasaran], seperti akar baca, beli, dan tulis.
	2. Pangkal bersufiks *–kan*, seperti selipkan, daratan, dan lewatkan
	3. Pangkal bersufiks *–i*, seperti, tangisi, lalui, dan nasihati.
	4. Pangkal berprefiks *per*- seperti, perpanjang, perluas, pertingi.
	5. Pangkal berkonfiks *per-kan*, seperti persembahkan, pertemukan, dan pertukarkan.

**3. PENUTUP**

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri atau kata adalah kumpulan dari beberapa huruf yang mengandung arti tersendiri. Berdasarkan ciri dan karakteristiknya, kata dikelompokan menjadi kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan, kata depan, kata ganti, kata sandang, kata ulang, kata sambung dan kata seru.

Proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin berupa kata, pokok kata, frase, kata dan kata, kata dan pokok kata, atau pokok kata dan pokok kata. Proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Afiks yang produktif ialah afiks yang hidup, yang memiliki kesanggupan yang besar untuk melekat pada kata-kata atau morfem-morfem. Afiks yang improduktif ialah afiks yang sudah using, yang distribusinya terbatas pada beberapa kata, yang tidak lagi membentuk kata-kata baru. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatika, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi.* Jakarta: Grasindo.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

------------------. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* NTT: Nusa

Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama.

Rahardi, Kunjawa. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ramelan. 1985. *English Phonetics*. Semarang: IKIP Semarang press.

Santoso, Anang dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suyatno, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa).* Bogor: IN Media